

**THE INFLUENCE OF LEARNING METHODS PQ4R AGAINST
SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV
ELEMENTARY SCHOOL 5 PEKANBARU
(Quasy Experimental Study)**

Yuli Heltiza, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

Heltizayuli27@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Syahrilfuddin.karim@yahoo.com
No. HP: 081365031132

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Training and Education Science
University Of Riau*

Abstract: This research was motivated by the low learning outcomes of IPS obtained by the students. Researchers suspect that one reason is the learning method used is still teacher-centered and less actively involves students in the learning. One of the methods that can be used is the method PQ4R. Learning methods PQ4R is a method of learning that can engage students actively in developing science as a whole, give the opportunity to students to acquire and understand the knowledge directly, as well as the learning process becomes memorable and long lasting in the memory of the students that can help students understand and improve student's ability in the given subject matter. The type of this research is experiment quasi with the research design randomized pretest-posttest control group design . The population of this research is students of class IV Elementary school 5 Pekanbaru. The sample in this research is class IVA as the experimental class and class IVB as the control class. Data collection was carried out by using test method. The results data of the study were then analyzed by performing the test prerequisites that include normality test, homogeneity test, and t-test. Based on the results of data analysis obtained the influence of the learning method PQ4R in the experimental class is at 71% but on the test the difference significance mean (t-test) the experimental class with the control class in the get $t \text{ count} \leq t \text{ table}$ or $0,16 \leq 2,013$ thing is that there is no difference in learning outcomes significantly between the control class with the class experiment. So the hypothesis in this research is there is influence of learning method PQ4R against social studies learning out comes of student s grade 4 elementary school 5 Pekanbaru.

Key Words: PQ4R learning method, social studies learning outcomes.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PQ4R TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 PEKANBARU (Studi Eksperimen Kuasi)

Yuli Heltiza, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

Heltizayuli27@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Syahrilfuddin.karim@yahoo.com

No. HP: 081365031132

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS yang didapat oleh siswa. Peneliti menduga bahwa salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode PQ4R. Metode pembelajaran PQ4R merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memahami pengetahuan secara langsung, serta proses belajar mengajar menjadi berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa sehingga dapat membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *randomized pretest-posttest control group design* . Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Data hasil belajar kemudian dianalisis dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan pengaruh metode pembelajaran PQ4R pada kelas eksperimen adalah sebesar 71% tetapi pada uji perbedaan signifikansi rerata (uji-t) kelas eksperimen dengan kelas kontrol di dapatkan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,16 \leq 2,013$ hal ini bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh metode pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 5 Pekanbaru terbukti.

Kata Kunci: Metode PQ4R, Hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena melalui IPS siswa dapat belajar tentang lingkungan masyarakat dan dapat melatih sikap siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu, melalui pengajaran IPS, siswa dibekali keterampilan sosial yang berguna untuk menghadapi tantangan yang ada di kehidupan masyarakat.

Menurut Soemantri dalam Depdiknas (2006), Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Tujuan pembelajaran IPS bagi peserta didik itu sendiri yaitu untuk (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat nasional dan global (Depdiknas, 2006).

Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran IPS tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan oleh guru seharusnya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) menyebutkan bahwa belajar aktif itu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa hanya menerima informasi dari guru, ada kecenderungan siswa melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, guru dapat merancang ataupun mengemas pembelajaran dengan cara menggunakan pendekatan, strategi, metode maupun model pembelajaran yang tepat untuk siswa dan diharapkan siswa tidak mudah melupakan informasi yang diperoleh dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 5 Pekanbaru, bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Sehingga di dalam pembelajaran peran guru dalam proses belajar mengajar masih mendominasi. Guru lebih aktif dalam memberikan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam, menerima dan mencatat materi yang diberikan. Hal ini menyebabkan kesempatan siswa melakukan usaha untuk memperoleh informasi secara mandiri masih sangat terbatas dan siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga hasil belajar yang didapat siswa masih kurang optimal. Data lain yang didapat dari hasil tes belajar IPS siswa di dapat bahwa dari 50 orang siswa dari jumlah keseluruhan didapat siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah sebanyak 22 orang dan yang mendapat nilai

dibawah KKM sebanyak 28 orang. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih rendah

Melihat permasalahan yang ada, peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Metode pembelajaran PQ4R merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dengan menerapkan metode PQ4R, diharapkan dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang mengajarkan siswanya untuk belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan dan dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Metode pembelajaran PQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robbinson pada tahun 1972. Menurut Trianto (2010:150) metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Metode ini mengajak siswa untuk mengkaji suatu pokok bahasan secara detail serta memungkinkan siswa untuk dapat mengkontruksi pemikiran sendiri. Dalam penerapan metode pembelajaran PQ4R ini dapat meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa dalam belajar sehingga akan membentuk penguasaan konsep yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran PQ4R menurut Trianto (2010) yaitu: (1) *Preview*, tahap untuk menemukan ide – ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan dengan membaca selintas dan cepat ; (2) *Question*, tahap membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri ; (3) *Read*, tahap membaca secara detail bahan bacaan yang dipelajarinya ; (4) *Reflect*, tahap memahami bahan bacaan yang telah dibaca ; (5) *Recite*, tahap siswa mengendapkan apa yang telah dipelajari, dan (6) *Review*, tahap merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Nana Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2003).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 5 Pekanbaru. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran PQ4r terhadap hasil belajar IPS siswa SD Negeri 5 Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 5 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) yang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan metode PQ4R dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Tempat penelitian ini di kelas IV SD Negeri 5 Pekanbaru dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2016 pada tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 5 Pekanbaru yaitu berjumlah 50 orang. Kelas IVA berjumlah 25 orang dan IVB berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *random* yaitu dilakukan secara acak. Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized pretest-posttest control group design* (Mohammad Ali, 2014). Mula-mula dipilih secara acak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan tes awal terhadap kedua kelompok, setelah itu kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok yang pertama mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran PQ4R atau disebut juga dengan kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok yang kedua mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional atau disebut juga dengan kelompok kontrol. Kemudian diakhiri dengan pemberian tes akhir terhadap kedua kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Untuk mengetahui kriteria tes hasil belajar yang dibuat, telah dilakukan uji coba instrumen dan analisisnya menggunakan program *anates* pilihan ganda untuk melihat validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan yaitu data hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 5 Pekanbaru. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji perbedaan rerata (uji-t). Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Uji Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri atas skor hasil belajar tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), besarnya pengaruh metode PQ4R terhadap kelas eksperimen, dan peningkatan skor hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Hasil Belajar IPS

Data skor rata-rata tes awal dan tes akhir hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi skor hasil belajar IPS siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Rata-rata Tes awal	Rata-rata Tes akhir	<i>N-gain</i>
Kontrol	78,08	83,52	0,17
Eksperimen	74,72	84,04	0,42

Sumber : Skor olahan *Ms.Excel*, 2007

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa ternyata ada perbedaan rata-rata skor tes awal, tes akhir dan *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 78,08 dan 74,72, sedangkan skor rata-rata tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 83,52 dan 84,04. Skor rata-rata *N-gain* hasil belajar IPS pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar 0,17 dan 0,42. Data *N-gain* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa, dimana *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Akan tetapi untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak, maka dilakukan olah data menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Skor akan diuji dengan menggunakan uji perbedaan rerata (uji-t) . Sebelum dilakukan analisis *uji-t*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor tes awal tersebut. Hasil analisis data tersebut ditampilkan dalam uraian berikut ini.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah skor tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik chi kuadrat (χ^2) dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor Tes awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data	Kelas	χ^2_{tabel}	χ^2_{hitung}	Keputusan
Tes Awal	Eksperimen	11,07	3,91	Normal
	Kontrol	11,07	6,65	Normal
Tes Akhir	Eksperimen	11,07	8,02	Normal
	Kontrol	11,07	6,36	Normal

Sumber : Skor olahan *Ms. Excel*, 2007

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa skor χ^2_{hitung} tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria yaitu $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$. hal ini berarti menunjukkan bahwa skor tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians skor tes awal dan tes akhir homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas (F_{hitung}) dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data	Kelas	F_{tabel}	F_{hitung}	Keputusan
Tes Awal	Eksperimen	1,98	1,10	Homogen
	Kontrol	1,98	1,10	Homogen
Tes Akhir	Eksperimen	1,98	1,32	Homogen
	Kontrol	1,98	1,32	Homogen

Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa skor F_{hitung} tes awal dan tes akhir siswa memenuhi kriteria yaitu $F_{hitung}^2 \leq F_{tabel}$. hal ini berarti menunjukkan bahwa varians skor tes awal dan tes akhir siswa homogen.

Uji Perbedaan rerata (uji-t)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah perbedaan skor rata-rata tes awal kelas eksperimen dengan kelas kontrol cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan uji perbedaan rerata (uji-t). Hasil pengolahan data uji-t dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Rerata (Uji-t)

Sumber Data	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Tes Awal Kontrol			
– Tes Awal	-0,9	2,013	Tidak berbeda secara Signifikan
Eksperimen			
Tes Akhir Kontrol			
– Tes Akhir	0,16	2,013	Tidak berbeda secara Signifikan
Eksperimen			

Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Besar Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas eksperimen, digunakan rumus koefisien determinan. Sebelumnya terlebih dahulu telah dicari nilai r (korelasi) yaitu 0,84. Dari nilai korelasi tersebut didapat koefisien determinan sebesar 71 %.

Perhitungan besar pengaruh berdasarkan perhitungan korelasi (*Pearson Product Moment*) hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ditemukan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang tidak berbeda secara signifikan. Dari hasil tes awal (*pretest*) didapat nilai rata-rata pada kelas eksperimen 74,72 dan kelas kontrol 78,08. Berdasarkan hasil uji *t* *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol didapat $t_{hitung} -0,9 < t_{tabel} = 2,013$ hal ini berarti dari hasil uji perbedaan rata-rata di atas siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Setelah dilakukan pembelajaran sebanyak tiga kali di kelas eksperimen dan tiga kali di kelas kontrol, di akhir pembelajaran dilakukan tes akhir (*posttest*). Dari hasil analisis terhadap skor tes akhir, diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran PQ4R di kelas eksperimen memiliki rata-rata tes akhir sebesar 84,04 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata tes akhir sebesar 83,52. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Ruseffendi (dalam Indra Gunawan, 2015) bahwa ekuivalensi subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda perlu ada, agar bila ada hasil berbeda yang diperoleh kelompok, itu bukan disebabkan karena tidak ekuivalennya kelompok-kelompok itu, tetapi karena adanya perlakuan.

Dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol tetapi secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan, hal itu sesuai hasil uji-*t* terhadap skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh $t_{hitung} 0,16 < t_{tabel} 2,013$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R dan siswa yang belajar dengan cara konvensional.

Dari hasil analisis gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,42 dengan kategori sedang dan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 0,17 dengan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol namun perbedaan tersebut tidak terlalu berarti. Hal ini dibuktikan dari hasil uji perbedaan rata-rata kedua kelas. Dari hasil uji korelasi didapat nilai korelasi pada kelas eksperimen sebesar 0,84. Berdasarkan nilai korelasi, besar pengaruh metode pembelajaran PQ4R pada kelas eksperimen adalah sebesar 71% dengan kategori baik.

Kenyataan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol namun tidak terlihat, dengan demikian metode pembelajaran PQ4R telah mampu mengubah pembelajaran biasa yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih baik yang menitik beratkan pada keaktifan siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian tentang pengaruh metode PQ4R diantaranya penelitian oleh (I Md Agus Putra Wijaya dkk, 2014) yang berjudul pengaruh metode pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawan menunjukkan bahwa metode pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Dibuktikan dari persentase peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran adalah sebesar 41% sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode PQ4R hanya mengalami

peningkatan sebesar 30,52% . Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang telah dilakukan bahwa metode pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 5 Pekanbaru tetapi tidak signifikan.

Meskipun metode pembelajaran PQ4R secara empiris mampu meningkatkan hasil belajar, namun beberapa hal yang diduga menjadi penyebab kenapa metode PQ4R belum optimal membantu siswa untuk mencapai hasil belajar dengan kategorikan sangat baik yaitu, siswa belum terbiasa belajar dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R sehingga siswa masih terpengaruh oleh metode pembelajaran yang diterapkan selama ini yaitu metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dari rata-rata skor *pretest* 74,72 menjadi 84,04 pada rata-rata skor *posttest*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa memperoleh rata-rata skor *pretest* 78,08 dan meningkat menjadi 83,52 pada rata-rata skor *posttest*.
2. Penggunaan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, besar pengaruh sebesar 71% , tetapi pada uji perbedaan rerata (uji-t) *posttest* terlihat bahwa $\leq t_{\text{tabel}}$ atau $0,16 \leq 2,013$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain kedua rerata skor *posttest* hasil belajar tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Metode PQ4R dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hubungan antara metode PQ4R terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Gede Edi Srijaya. I Made Tegeh. I Gd Margunayasa. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD DI Gugus V Dewantara Kecamatan Seririt. Jurnal PGSD Volume 3 Nomor 1.* (Online). www.ejournal.undiksha.ac.id (Diakses pada tanggal 14 Maret 2016).
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- I Md Agus Putra Wijaya. Nyn Wirya. Ign I Wyn Suwatra. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawan. *E-journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Teknologi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.* www.ejournal.undiksha.ac.id. (Diakses pada tanggal 14 Maret 2016)
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Roesda Karya. Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.